

SEKILAS PANDANG PENANGANAN BOM !! BAGI KITA



Bom! Masyarakat seolah menjadi akrab dengan istilah ini. Ya, teror bom tidak asing lagi terdengar di telinga kita akhir-akhir ini. Seluruh media tanah air baik cetak maupun elektronik tiada henti menyiarkan tentang pengiriman paket bom buku kepada beberapa tokoh negeri ini. Teror bom buku ini sedikit berbeda dengan teror-teror bom yang dilakukan sebelumnya. Pada kejadian teror bom terdahulu seperti kejadian bom Bali I dan bom Bali II atau ledakan di Hotel Ritz Carlton dan JW Marriot dilakukan dengan bom bunuh diri (suicide bomb). Para pelaku menggunakan mobil, ransel, ataupun koper untuk membawa material bom dengan daya ledak yang relatif besar. Para pelaku juga jelas teridentifikasi ikut tewas bersama dengan bom yang dibawanya dengan berdasarkan pada keyakinan yang mereka miliki bahwa apa yang dilakukan merupakan bentuk Jihad di jalan Allah. Sasarannya adalah kelompok asing atau symbol-symbol Negara Barat yang dianggap sebagai kafir dan darahnya dianggap halal untuk ditumpahkan. Informasi tersebut diperoleh dari hasil pengungkapan kejadian bom-bom yang sudah berhasil diungkap oleh Polri. Termasuk tewasnya beberapa pimpinan jaringan teroris

tersebut seperti Dr. Azahari dan Noordin M. Top. Secara keseluruhan kejadian bom terdahulu memiliki kekhasan yang menunjukkan karakteristik jaringan teroris terdahulu tersebut.

Pada kejadian bom buku saat ini, menunjukkan karakter yang berbeda dengan sebelumnya. Bom buku ini dikirim secara rapi dan ditujukan secara jelas kepada orang-orang tertentu. Ulil Abshar-Abdalla adalah ketua DPP Partai Demokrat, Ahmad Dhani adalah seorang musikus ternama, Yapto Suryosumarno adalah tokoh sekaligus ketua dari Pemuda Pancasila, serta Komjen Gorries Mere saat ini adalah Kepala Pelaksana Harian (Kalakhar) Badan Narkotika Nasional. Tampak bahwa sasaran yang dituju sudah bergeser dari orang asing ke tokoh-tokoh yang ada di masyarakat. Tujuannyapun tidak membunuh melainkan melukai dengan daya ledak yang rendah seakan-akan ingin mengirimkan pesan-pesan tertentu. Siapapun pelakunya yang bertanggungjawab atas teror bom saat ini, kita sebagai anggota Polri patut waspada dan berhati-hati menyikapi adanya gangguan terhadap keamanan dan ketertiban masyarakat tersebut.

Pada kejadian bom buku di Sekretariat Utan Kayu Kantor KBR 68H, kita menyaksikan di media bagaimana Polri sudah bertindak sigap dengan segera meluncur ke TKP. Namun, karena penanganan yang tidak dilakukan oleh pihak yang tepat, akhirnya mengakibatkan korban terhadap aparat yang bertugas. Berdasarkan hal tersebut seringkali menimbulkan pertanyaan, sebaiknya bagaimanakah seharusnya tindakan atau penanganan yang harus dilakukan oleh Polri jika menemukan kejadian serupa?

Sebenarnya Polri sudah memiliki peraturan yang berkaitan dengan bom dengan adanya Peraturan Kepala Kepolisian Republik Indonesia (Perkap) nomor 11 tahun 2010 tentang Penanganan Penjinakan Bom. Ada beberapa hal yang patut kita ketahui sebagai seorang anggota Polri terkait dalam menghadapi adanya teror bom tersebut. Menurut Perkap nomor 11 tahun 2010 tersebut, Bom adalah suatu benda yang terangkai dari 4 (empat) komponen utama yaitu sumber daya (power), pencetus (initiator),

bahan peledak (explosive) dan saklar (switch). Pada penemuan TKP Bom unit yang bertanggung jawab dalam penanganannya adalah Unit Jibom (Penjinak Bom) yang merupakan unit yang berkedudukan di bawah Detasemen Satuan Brimob Polri baik di tingkat Pusat maupun di Daerah. Teror bom memiliki klasifikasi berdasarkan bobot ancamannya yaitu ancaman bom kategori A, B, dan C. Kategori A jika ancaman merupakan ancaman teror bom yang menimbulkan bahaya langsung bagi keselamatan jiwa, sarana dan prasarana serta dapat menimbulkan dampak sangat berbahaya bagi masyarakat luas. Kategori B merupakan ancaman teror bom yang tidak langsung menimbulkan bahaya bagi keselamatan jiwa, melainkan ditujukan kepada material atau objek vital. Dan, Kategori C merupakan ancaman teror bom yang kemungkinan bahaya yang ditimbulkan sangat kecil, baik karena kondisi Handak sangat kecil maupun tidak lengkap komponennya atau karena lokasinya jauh dari objek vital dan lingkungan pemukiman masyarakat.





Pada tahap temuan adanya bom yang patut diperhatikan oleh setiap anggota Polri antara lain adalah menempatkan posisi kita maupun kendaraan pada kedudukan yang menguntungkan/strategis untuk pengendalian kegiatan, keamanan personel dengan kriteria :

1. Bom di bawah 1 kg dalam radius 150 meter;
2. Paket Bom seberat 1-5 kg dalam radius 200 meter;
3. Granat/Mortar dalam radius 250 meter; dan
4. Bom mobil dalam radius 300-500 meter.

Pada temuan adanya bom dilarang :

1. Menggunakan penjinakan secara manual atau semi remote, bila tindakan penjinakan secara remote dapat dilakukan atau setidaknya dicoba dilakukan.
2. Membuka, mengangkat, atau memindahkan objek yang diduga sebagai bom, sebelum diketahui pasti komposisi dan mekanisme kerjanya melalui hasil fotoX-ray.
3. Memotong kabel pada objek Handak, kecuali telah 100% yakin kemana kedua ujung kabel tersebut terhubung, pemotongan kabel hanya dilakukan pada kabel yang menyalakan detonator.
4. Melakukan tindakan langsung (hands on action) terhadap objek bom, kecuali telah yakin benar tentang komposisi dan mekanisme bom serta cara penjinakannya.

Yang perlu digaris bawahi berdasarkan beberapa point penting dalam penanganan temuan Bom di atas adalah bahwa yang berhak untuk melakukan semua kegiatan penjinakan bom di atas adalah Unit Penjinak Bom (Unit Jibom) yang telah memiliki standarisasi antara lain anggota Brimob Polri, memiliki sertifikasi keahlian penjinak bom, dan aktif berdinis di satuan Unit Jibom. Sertifikasi tersebut meliputi pelatihan keahlian Jibom yang dikeluarkan oleh Korbrimob Polri, sertifikasi keahlian Jibom yang dikeluarkan oleh Lemdiklat Polri, dan sertifikasi keahlian Jibom yang dikeluarkan oleh Lembaga Pendidikan di Luar Negeri. Personel yang telah memenuhi standar sebagai anggota Unit Jibom juga wajib mendapatkan asuransi jiwa selama bertugas aktif di Unit Jibom.

BHAKTI • DHARMA • WASPADA

Berdasarkan beberapa point penting dari Peraturan Kepala Kepolisian Republik Indonesia (Perkap) nomor 11 tahun 2010 tentang Penanganan Penjinakan Bom di atas, diharapkan dapat memberikan sedikit gambaran kepada kita sebagai anggota Polri yang langsung bersentuhan dengan masyarakat. Setiap ada hal yang berkaitan dengan keamanan dan ketertiban masyarakat, maka kita akan menjadi ujung tombak dan pihak yang pertama didaulat masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang ada. Tidak terkecuali dengan temuan adanya bom yang seakan saat ini sedang booming di Indonesia. Hendaknya kita dapat bersikap bijaksana karena bom erat kaitannya dengan keselamatan kita pribadi maupun masyarakat yang harus kita lindungi, ayomi, dan layani. Bravo Polri.

Disusun oleh **Rully Thomas**,
No Mahasiswa 7204, Sindikat D, Angkatan 57.
Sumber: *Perkap no 11 th 2010 tentang Penanganan Penjinakan Bom.*



7 TUJUH LANGKAH MUDAH HIDUP SEHAT

Apa gunanya uang berlimpah jika badan tak sehat alias penyakitan ?. Selain hidup jadi tak nyaman, uang juga harta akan habis terkuras untuk biaya berobat. So, mengapa tidak dari sekarang kita berlomba hidup sehat demi sukses masa depan ?.

Perlu diketahui, hidup sehat itu mudah dan murah. Asalkan ada niat dan kemauan, kesehatan langsung ada di genggaman. Semudah kita membalikan telapak tangan. Berikut sejumlah kiat mudah meraih hidup sehat.

1 Pertama yang harus kita miliki adalah niat dan sikap tegas.

Ini penting !. Karena semua berawal dari niat. Kalo sejak awal niat kita masih setengah-setengah, jangan berharap kesehatan prima akan ada di genggaman dalam sekejap.

2 Kedua adalah mengenali diri sendiri baik fisik maupun kejiwaan.

Mungkin ini agak filosofis, tetapi sebenarnya justru di sini letak kunci segalanya. Sebab dengan mengenali diri sendiri, kita dapat mengetahui kelemahan fisik tubuh kita. Kemudian dapat memutuskan apa yang baik dan boleh dilakukan bagi tubuh, begitu pun hal-hal yang tidak.

Sebagai contoh, tanpa disadari kita telah keenakan menyantap makanan yang asin secara berlebihan. Sehingga lama-kelamaan merasakan tubuh berubah, berkurang keseimbangan tubuhnya, dan sering merasakan aneka gejala tidak enak badan. Setelah pergi ke dokter, baru diketahui tubuhnya mulai mengidap "penyakit". Kalau sejak itu kita berusaha sungguh-sungguh untuk mengurangi makanan asin dan berlemak, sambil melakukan olahraga ringan secara teratur, maka "penyakit" itu tidak akan datang lagi. Kita pun tidak perlu sering pergi ke dokter. Maka mulailah kenali diri anda untuk mengetahui tindakan termudah menjaga kesehatan.

3 Ketiga, banyaklah tertawa.

Percaya atau tidak, tertawa merupakan obat yang cukup ampuh melawan penyakit !. Pikiran yang positif dan bahagia dapat mempengaruhi kita baik secara mental dan fisik. Semakin bahagia kita maka semakin jauh penyakit datang menyerang.

